

2. STUDI LITERATUR

2.1. LIGHTING

Pencahayaan merupakan elemen yang sangat penting dalam membentuk sebuah cerita dengan gambar. Pada awalnya, sumber cahaya yang dipakai secara umum adalah menggunakan *floodlight* yang hasil pencahayaannya kurang halus. Seiring dengan berkembangnya selera, hasil pencahayaan yang dipakai semakin halus. Sebagian besar pencahayaan ditempatkan lebih tinggi daripada subjek yang menjadi fokus. (Fitt, 2002, hlm.2).

2.1.1. KEY LIGHTING

Key Lighting merupakan perbandingan tingkat cahaya antara *key light* dengan *fill light*. *High key lighting* menggunakan perbandingan 2:1 antara *key light* dan *fill light*. Penggunaan perbandingan kurang dari 2:1 yang dimana kekuatan cahaya *fill light* hampir menyerupai *key light* dapat menyebabkan kurangnya variasi dari *tone to shade* subjek dan model dengan cahaya. *Low key lighting* menggunakan perbandingan antara 16:1 dan 32:1. (Pramaggiore, 2005, hlm.81-82). Ketika kita akan membuat *scene* yang gelap, *scene* tetap dapat menampilkan bagian detail terpilih yang diterangi dengan *area* yang terkontrol untuk menunjukkan elemen yang penting pada *scene*. (Birn, 2005, hlm.54). *Low key lighting* dapat digunakan untuk menghasilkan mood yang dramatik. (DeGuzman, 2022). Penggunaan *low key lighting* dengan menghasilkan mood yang dramatik dapat membuat visual yang dihasilkan lebih menarik. (Ward, 2015).

2.1.2. DRAMATIK

Dramatik merupakan unsur karya film yang mampu membuat penonton untuk mengikuti cerita hingga selesai, dalam hal ini jelas disampaikan bahwa unsur dramatik merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk diberlakukan dalam setiap film agar mampu menarik perhatian penonton untuk ikut serta menyaksikan dan masuk ke dalam cerita yang disajikan. Dramatik dapat diartikan sebagai suasana yang terjadi dalam sebuah cerita di dalam film. (Reisz, 2010).